

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

2.1.1.1 Definisi Jumlah Kunjungan Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah membuat salah satu indikasi bahwa suatu tempat banyak dikunjungi wisatawan adalah berapa banyak orang yang benar-benar pergi ke sana. Pengunjung (pariwisata), khususnya manusia atau kumpulan individu yang melakukan perjalanan wisata, dianggap telah menghabiskan waktu minimal 24 jam di wilayah atau negara yang dikunjunginya (Aninda and Adriansyah 2022). Wisatawan yang datang ke sebuah tempat untuk berlibur dan jumlah kunjungan wisatawan yang ada di dalamnya serta mempunyai wisatawan lokal dan mancanegara merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan yaitu wisatawan yang datang ke sebuah wilayah dengan tujuan untuk berwisata menikmati keindahan alam ataupun budaya.

Menurut (Aceh *et al.*, 2022) Jumlah kunjungan wisatawan adalah salah satu bagian untuk menilai seberapa berhasil sektor pariwisata dalam menciptakan pengaruh pada masyarakat sekitar dan pemerintah serta bisa meningkatkan penerimaan pada suatu tempat. Jumlah hari kunjungan wisatawan ditentukan oleh waktu, apabila wisatawan menginap pada sebuah hotel maka pendapatan hotel bisa mengalami peningkatan. Wisatawan bisa berkunjung pada sebuah wilayah yang bisa berpengaruh pada peningkatan penghasilan pada sebuah daerah. Jumlah kunjungan wisatawan pada suatu daerah terkadang bisa bergantung pada

kepopuleran daerah tersebut. Wisatawan yang melakukan kunjungan ke sebuah tempat untuk menghabiskan waktu dengan bersantai dan melepaskan beban dari rutinitas sehari-hari. Wisatawan melaksanakan perjalanan ke berbagai wilayah yang jauh dari rumah nya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Wisatawan

Menurut (Maharani *et al.*, 2020) terdapat beberapa jenis wisatawan yaitu:

1. Wisatawan lokal

Wisatawan lokal merupakan wisatawan yang melaksanakan perjalanan wisata ke wilayah yang masih berada dalam negeri.

2. Wisatawan mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke wilayah yang berada di luar negeri.

3. Wisatawan bisnis

Wisatawan bisnis adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke wilayah untuk urusan bisnis.

2.1.2.3 Indikator Jumlah Kunjungan Wisatawan

Menurut (Harahap *et al.*, 2020) terdapat beberapa indikator pada jumlah kunjungan wisatawan yaitu:

1. Karakter sosial ekonomi wisatawan artinya karakteristik wisatawan yang

dilihat dari usia, pendidikan serta penghasilan.

2. Karakter wisatawan, artinya karakteristik wisatawan yang dilihat dari

motivasi, sikap serta keinginan wisatawan.

3. Pengetahuan tentang pelaksanaan perjalanan, artinya karakteristik yang dilihat dari adanya informasi mengenai daerah kunjungan wisata beserta sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Karakter perjalanan, artinya karakteristik wisatawan yang dilihat dari jarak tempuh, waktu perjalanan serta biaya.

2.1.2 Jumlah Objek Wisata

2.1.2.1 Definisi Jumlah Objek Wisata

Menurut (Maharani *et al.*, 2020) jumlah objek wisata merupakan jumlah tempat yang dimiliki suatu daerah yang memiliki ketertarikan untuk wisatawan datang berkunjung ke daerah tersebut. Objek wisata yang dimiliki suatu daerah apabila mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah tersebut. Objek wisata yang dikunjungi pada setiap tempat jika terus bermunculan objek wisata baru maka akan membuat wisatawan tertarik untuk datang berkunjung. Banyak konsep serta ide baru yang dituangkan sehingga bisa membuat objek wisata baru muncul yang dapat menarik minat wisatawan melakukan wisata ke daerah tersebut. Jumlah objek wisata yang banyak pada sebuah daerah bisa berpengaruh pada penghasilan daerah tersebut karena banyaknya kunjungan wisatawan.

Menurut (Nurainina *et al.*, 2022) jumlah objek wisata merupakan seberapa banyak jumlah tempat yang mempunyai keindahan dan nilai tersendiri pada keanekaragaman baik alam maupun budaya yang bisa menjadi tujuan manusia untuk melakukan wisata. Dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah salah satunya yaitu dengan menambah jumlah objek wisata sehingga wisatawan tertarik untuk melakukan wisata ke daerah tersebut. Daya tarik wisata agar bisa membuat

wisatawan tertarik yaitu dengan objek wisata berdasarkan alam ataupun budaya. Objek wisata menjadi salah satu potensi yang bisa memunculkan wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Objek wisata hendaknya dibuat dan diatur dengan sebaik mungkin sehingga bisa menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Merancang objek wisata harus semaksimal mungkin sesuai dengan keadaan tempat tersebut. Penurunan objek wisata bisa disebabkan oleh kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata sehingga membuat pendapatan yang dihasilkan berkurang.

2.1.2.2 Unsur-unsur Objek Wisata

Menurut (Maharani *et al.*, 2022) terdapat beberapa unsur dalam objek wisata yaitu: yaitu: atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahan.

1. Atraksi

Atraksi atau pertunjukan yang dilakukan pada tempat wisata menjadi salah satu daya tarik objek wisata yang diminati oleh wisatawan.

2. Fasilitas

Fasilitas yang memadai dan lengkap pada tempat wisata merupakan salah satu hal yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke objek wisata.

3. Transportasi

Transportasi yang mudah ditemukan dan dinikmati menjadi salah satu alasan wisatawan tertarik untuk datang ke sebuah tempat serta menikmati wisata yang ada.

2.1.2.3 Indikator Jumlah Objek Wisata

Menurut (Ningrum, 2019) terdapat berbagai indikator dalam jumlah objek wisata yaitu:

1. Terdapat sumber daya, artinya sumber daya yang ada pada sebuah objek wisata bisa menimbulkan perasaan nyaman dan senang.
2. Terdapat akses untuk berkunjung, artinya objek wisata yang akses berkunjung ke tempat wisata mudah dijangkau bisa menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan.
3. Terdapat objek wisata, artinya objek wisata pada sebuah daerah baik objek wisata alam ataupun budaya memiliki daya tarik tersendiri yang menarik minat wisatawan.

2.1.3 Tingkat Hunian Hotel

2.1.3.1 Definisi Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Fadhila *et al.*, 2019) tingkat hunian hotel merupakan tingkat penggunaan tempat tidur pada hotel yang diberikan pada wisatawan pada saat menginap di hotel. Tingkat hunian hotel menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat perolehan pendapatan hotel berdasarkan jumlah kamar pada hotel yang disewa oleh wisatawan. Hotel salah satu hal yang berperan penting pada industri pariwisata yang memberikan jasa pada wisatawan ataupun hal yang diperlukan oleh wisatawan. Hotel termasuk sarana yang memberikan tempat agar bisa menginap pada wisatawan yang sedang berlibur serta memberikan bayaran sesuai dengan jasa yang diterimanya pada hotel tersebut. Akomodasi hotel sangat diperlukan oleh wisatawan pada saat berkunjung pada tempat wisata. Akomodasi hotel yang baik serta mempunyai fasilitas yang memadai bisa membuat wisatawan tertarik untuk menginap di hotel tersebut. Tingkat hunian hotel yang mengalami peningkatan karena kunjungan wisatawan bisa meningkatkan pendapatan hotel yang beroperasi disekitar tempat wisata tersebut.

Menurut (Sari *et al.*, 2021) tingkat hunian hotel adalah seberapa banyak wisatawan yang menginap pada sebuah hotel dikarenakan mengunjungi tempat wisata dan hotel memberikan layanan seperti makan minum serta kamar tidur. Hotel termasuk akomodasi yang didalamnya tersedia jasa penginapan bagi wisatawan serta fasilitas lain yang bisa digunakan dengan melalui pembayaran. Tingkat hunian hotel juga mampu meningkatkan pembangunan pada sebuah daerah yang berdampak pada masyarakat. Apabila tingkat hunian hotel meningkat maka pajak yang akan diberikan pada daerah akan semakin meningkat juga. Perkembangan hotel menjadi salah satu tanda bahwa wilayah tersebut mempunyai potensi untuk bertumbuh dan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada hotel tersebut. Tingkat hunian hotel termasuk salah satu hal yang memberikan manfaat serta pendapatan bagi penduduk sekitar tempat wisata.

2.1.3.2 Fungsi Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Ningrum, 2019) ada beberapa fungsi tingkat hunian hotel yaitu:

1. Wisatawan yang melaksanakan perjalanan atau berwisata membutuhkan hotel untuk tempat beristirahat dan menginap serta memenuhi keperluan wisatawan.
2. Hotel bisa berfungsi sebagai rumah bagi wisatawan yang sedang berwisata atau melakukan kunjungan.
3. Hotel menjadi tempat awal bagi wisatawan untuk melakukan dan merencanakan kegiatan sehari-hari.

2.1.3.3 Indikator Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Maharani *et al.*, 2020) terdapat beberapa indikator yang pada tingkat hunian hotel yaitu:

1. Letak hotel

Letak hotel yang strategis yaitu dekat dengan objek wisata bisa menjadi salah satu hal yang meningkatkan tingkat hunian hotel karena wisatawan akan menginap di tempat yang dekat dengan objek wisata.

2. Fasilitas hotel

Fasilitas hotel yang lengkap dan memadai menjadi salah satu hal yang membuat turis tertarik untuk menginap sehingga bisa meningkatkan hunian pada hotel.

3. Jasa yang ditawarkan

Jasa hotel yang ditawarkan kepada wisatawan dengan baik akan membuat wisatawan merasakan kenyamanan sehingga berdampak pada tingkat hunian hotel.

2.1.4 Pendapatan Asli Daerah

2.1.4.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Najjah *et al.*, 2022) pendapatan asli daerah adalah sumber penerimaan pemerintah daerah yang asalnya dari daerah tersebut dilihat dari keahlian yang ada. Pendapatan asli daerah meliputi pajak, retribusi, hasil dari penataan daerah yang berbeda serta pendapatan lain yang asli. Pendapatan asli daerah termasuk pendapatan yang didapatkan oleh daerah yang diambil sesuai dengan aturan yang berlaku. Sumber penerimaan yang diterima oleh pemerintah salah satunya berasal dari pendapatan daerah. Pendapatan asli daerah menjadi sumber penting dalam pemerintahan dan pembangunan demi kenyamanan masyarakat yang dilihat dari kejayaan dan kemandirian daerah tersebut. Apabila kebutuhan hidup masyarakat semakin banyak yang dibayar oleh pendapatan

daerah maka kualitas ekonomi sebuah daerah akan semakin meningkat. Agar bisa mengembangkan pendapatan daerah maka pemerintah berusaha memaksimalkan potensi pariwisata dengan pendapatan daerah pajak. Pendapatan asli daerah sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitar yang berada pada daerah objek wisata.

Menurut (Nurainina *et al.*, 2020) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima sebuah daerah yang diambil berdasarkan aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada daerah. Usaha yang dilakukan untuk melihat keahlian daerah untuk tidak bergantung pada pemerintah dilihat. Apabila kebutuhan daerah dilakukan dengan pendapatan asli daerah bisa membuat kualitas ekonomi daerah semakin berkembang. Dilihat dari potensi sebuah daerah maka pemerintah harus mengembangkan sarana dan prasarana agar bisa menambah pendapatan daerah. Pendapatan asli daerah mempunyai fungsi penting pada masyarakat karena akan menambah pendapatan masyarakat serta berfungsi penting pada pembangunan ekonomi sebuah daerah. Apabila sebuah daerah mempunyai potensi yang baik maka pendapatan daerah akan mengalami perkembangan sehingga berpengaruh pada peningkatan keahlian sebuah daerah.

2.1.4.2 Potensi Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Ningrum, 2019) ada berbagai potensi pada pendapatan asli daerah yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk

Tingkatan pendapatan bisa dipengaruhi dari jumlah penduduk pada sebuah daerah. Apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan maka pendapatan juga akan meningkat.

2. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi bisa mengembangkan penerimaan pendapatan yang asalnya dari penjualan seperti pajak.

3. Penyesuaian tarif

Pendapatan yang meningkat bisa dilihat dari penyesuaian tarif yang ditentukan oleh daerah.

2.1.4.3 Indikator Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Aceh *et al.*, 2022) terdapat beberapa indikator pendapatan asli daerah yaitu:

1. Pajak daerah

Pajak daerah artinya biaya yang wajib dibayar oleh individu atau organisasi pada daerah untuk membayar pembangunan daerah.

2. Retribusi daerah

Retribusi daerah, artinya biaya yang diminta pada individu atau organisasi pada pemerintah karena telah memberikan jasa atau izin kepada orang yang membayar retribusi.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah

Hasil pengelolaan kekayaan daerah artinya penerimaan daerah yang asalnya dari penyelenggaraan kekayaan daerah yang telah dipisah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Rahmat <i>et al.</i> , 2022:58)	Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mataram Tahun 2015-2020.	Regresi Linier Berganda	Jumlah wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Mataram.
2	(Alyani <i>et al.</i> , 2020:212)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.	Pemilihan Model Regresi Panel	Jumlah objek wisata tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3	(Nurainina <i>et al.</i> , 2022:245)	Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan	Regresi Linier Berganda	Jumlah wisatawan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

		Asli Daerah Kabupaten Tuban.		Sedangkan jumlah hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah
4	(Najjah <i>et al.</i> , 2022:133)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019	Regresi Linier Berganda	Jumlah objek wisata, hotel dan wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
5	(Tobing, 2021:127)	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.	Regresi Linier Berganda	Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar dan Jumlah Kunjungan Wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

6	(Maharani <i>et al.</i> , 2020:1)	Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerahv(Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Karanganyar)	Deskriptif	Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah.
7	(Aceh <i>et al.</i> , 2022:919)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Di Aceh.	Regresi Analisis Jalur	Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Sumber: Data Penelitian, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman *et al.*, 2022) didapatkan hasil jika jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat pada tempat wisata bisa membuat pendapatan asli daerah tersebut mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan wisatawan berhubungan dengan seberapa banyak wisatawan yang datang pada sebuah tempat wisata untuk menghabiskan waktu dengan berlibur. Pendapatan asli daerah yang meningkat bisa berdampak pada kehidupan masyarakat yang semakin sejahtera.

2.3.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian yang dilakukan oleh (Najjah *et al.*, 2022) memperoleh hasil jika jumlah objek wisata terdapat pengaruh secara parsial dan positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah objek wisata yang dirancang dengan kreatif serta inovatif bisa menjadi salah satu yang membuat pendapatan asli daerah mengalami perkembangan. Jumlah objek wisata yang semakin banyak pada sebuah daerah tempat wisata membuat pendapatan asli daerah bertambah. Jumlah objek wisata yang meningkat juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat objek wisata. Jumlah objek wisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang berada di sekitar tempat objek wisata.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila *et al.*, 2019) diperoleh hasil jika tingkat hunian hotel berpengaruh secara parsial dan signifikan serta positif terhadap pendapatan asli daerah.

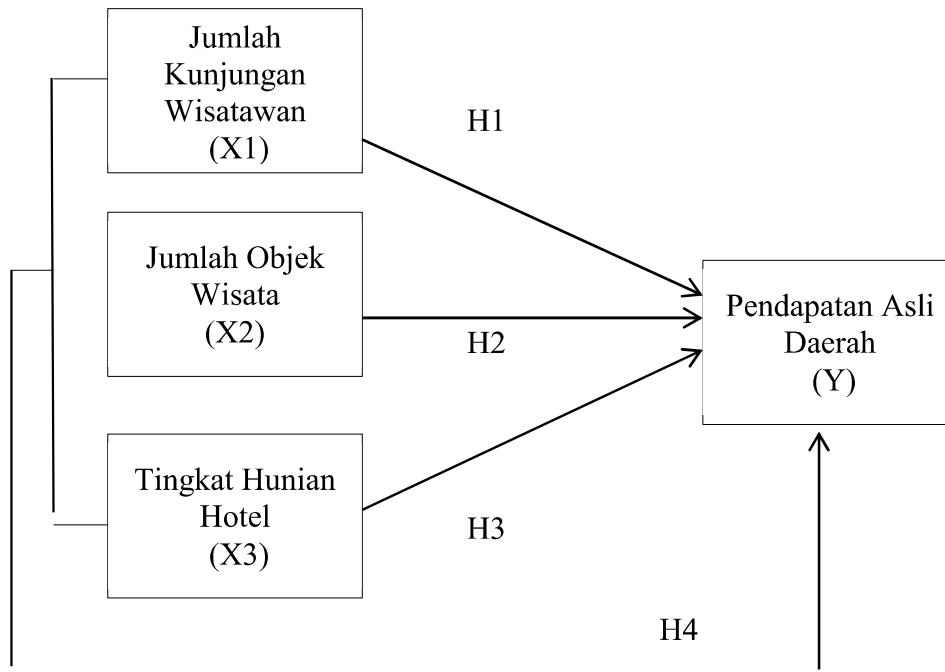
Tingkat hunian hotel yang semakin meningkat diakibatkan oleh tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata. Tingkat hunian hotel yang meningkat bisa berdampak pada pendapatan asli daerah yang semakin meningkat dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. Tingkat hunian hotel yang berjalan dengan efektif dan efisien menjadi salah satu hal yang membuat pendapatan asli daerah mengalami peningkatan.

2.3.4 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari *et al.*, 2021) didapatkan hasil jika jumlah kunjungan wisata, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan serta secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan pada sebuah tempat wisata yang signifikan bisa berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Jumlah objek wisata yang semakin banyak dan baru pada tempat wisata bisa membuat peningkatan pada potensi wisata dan berdampak pada pendapatan asli daerah. Tingkat hunian hotel yang semakin banyak peminatnya seperti wisatawan yang berkunjung bisa berpengaruh pada pendapatan asli daerah tersebut yang dekat dengan objek wisata. Cara untuk bisa meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan melihat kemampuan suatu daerah untuk memperoleh pendapatan asli daerah

melalui pariwisata. Perkembangan pada sektor pariwisata bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H1 : Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif serta secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.
- H2 : Diduga jumlah objek wisata berpengaruh positif serta secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.
- H3 : Diduga tingkat hunian hotel berpengaruh positif serta secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.

H4 : Diduga jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif serta secara simultan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.